

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS IV SD NEGERI I TEMPURSARI KLATEN TAHUN 2013/ 2014**

**Nur Amalia dan Diah Setiyani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
nur\_amalia@ums.ac.id

## **ABSTRACT**

*This study aims to elevate motivation to learn social studies of fourth grade students of SD Negeri I Tempursari Klaten, academic year 2013/2014. This research is a classroom action research. The subjects in this study were the teacher and fourth grade students. The data collection techniques used are observation, testing, and documentation. The data analysis technique used is interactive qualitative analysis through three stages, i.e. data reduction, data exposure and conclusion construction. The results showed that there is an increase in students' motivation at the second cycle that reaches 80 % of the initial condition, 33.33 % . It is evident that the number of students who are 1) enthusiastic students in participating learning social studies reached 80% of total students; 2) active in the learning process reached 80%; 3) working diligently in the testing was 86.67%; 4) able to create a conducive learning environment reached 80%; 5) able to work on the problems well reached 86.67 % . Therefore, it can be concluded from this study that the learning strategy, everyone is a teacher here, can increase the students' motivation in learning social study.*

**Keywords:** *students' learning motivation, everyone is a teacher here strategy*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah sokongan untuk peserta didik agar terjadi proses penting dalam pembelajaran, yaitu pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut pasal I butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, interaksi peserta didik dengan pendidik merupakan proses komunikasi dua arah melalui kegiatan belajar dan mengajar. Pada umumnya, mengajar dilakukan oleh guru atau pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik.

Pembelajaran yang konvensional dan monoton dimana pendidik lebih mendominasi dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses belajar menjadi kurang meng-gairahkan dan kurang menarik. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses komunikasi hanya terjadi satu atau dua arah saja. Siswa hanya duduk sambil mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan jarang bertanya atau menungkapkan pendapat mereka. Akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak

termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pada umumnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih bersifat *teacher centered*. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran banyak dan sukar dipahami oleh siswa sepenuhnya. Guru dan siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang tidak menarik dan membosankan karena bersifat hafalan. Kondisi yang demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru.

Kaitannya dengan proses pembelajaran, motivasi memiliki pengaruh yang besar pada proses belajar siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar, dalam hal ini, mengandung arti dorongan untuk belajar baik dari dalam maupun dari luar. Menurut pendapat Sardiman (2007: 40) seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa maka kegiatan belajar akan memiliki hasil yang baik.

Motivasi belajar tidak hanya diwujudkan melalui kata-kata yang berasal dari guru atau orang tua. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran yang inovatif pun dapat memotivasi siswa untuk belajar. Terlebih lagi apabila inovasi yang terjadi mampu menumbuhkan *inner motivation* dalam diri siswa. Seringkali, mata pelajaran utama merupakan mata pelajaran yang sarat akan materi dan menuntut siswa untuk banyak membaca dan menghafal. Tentu membutuhkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Permasalahan muncul karena kebanyakan guru masih belum menghadirkan inovasi dalam pembelajarannya. Rata-rata guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional.

Permasalahan di atas juga terjadi pada pembelajaran IPS di kelas IV di SD Negeri I Tempursari Klaten. Dengan materi pelajaran IPS yang sangat banyak, siswa kurang termotivasi ketika pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tugas saja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi di lapangan, bahwa pada saat pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Tempursari berlangsung, sebagian besar siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang rendah di SD tersebut mengakibatkan nilai ulangan harian siswa-siswa di kelas IV pun berada di bawah KKM.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri I Tempursari pada mata pelajaran IPS adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran aktif dimana siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran akan berlangsung lebih maksimal karena strategi ini mendorong siswa mengutarakan apa yang dipahami kepada teman-temannya, seolah-olah dia adalah gurunya (ahlinya). Dengan strategi ini siswa akan termotivasi untuk belajar dengan giat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri I Tempursari Klaten. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini direncanakan mulai awal bulan Oktober hingga bulan Januari 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten dengan jumlah siswa 15 siswa. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu mulai dari pe-

rencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan meliputi: data siswa, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, proses pembelajaran IPS, dan hasil observasi motivasi belajar IPS. Jenis data pada penelitian ini ada dua jenis data, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu hasil observasi tindak mengajar guru pada saat pembelajaran IPS dan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, angket berupa tes dan dokumentasi. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk yang dimiliki oleh siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, data siswa, foto, dan rekaman proses tindakan kelas.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan sejumlah instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari para responden. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi terdiri dari dua macam, yaitu lembar observasi untuk proses pembelajaran IPS dan lembar observasi peningkatan motivasi belajar.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan teknik analisis kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dengan meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada siswa kelas IV SD Negeri I Tempursari Tahun 2013/2014 dengan prosentase kenaikan untuk mencapai 80%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan kegiatan observasi pada prasiklus baik melalui pengamatan maupun mengalami langsung. Pada pengalaman langsung, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar mata pelajaran IPS, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer yang mengamati proses kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan prasiklus ini, peneliti belum menerapkan strategi pembelajaran inovatif.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan prasiklus, peneliti melaksanakan kegiatan siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Strategi tersebut dipilih setelah mendapati beberapa permasalahan yang ada, yaitu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas tersebut kurang diminati siswa dikarenakan strategi pembelajarannya masih *teacher centered*. Siswa hanya difokuskan untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca materi atau mengerjakan soal secara individu.

Untuk itu, pada kegiatan siklus I ada 4 tahapan yaitu Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam kegiatan perencanaan peneliti menyiapkan RPP, materi pembelajaran, media dan strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, yang dirasa mampu mendongkrak motivasi siswa dalam belajar IPS. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan penga-

matan atau observasi ini dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran IPS ketika diterapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dan juga mengamati peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Pada Siklus I, diperoleh hasil pengamatan atau observasi. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kemudian dilakukan refleksi terhadap kegiatan siklus I dan diketahui sejauh mana keberhasilan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS serta diketahui kekurangan-kekurangan apa saja yang harus diperbaiki di siklus berikutnya.

Dari kegiatan siklus I, terlihat siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa diminta untuk membuat pertanyaan, siswa pun antusias dan bersemangat membuat soal. Siswa juga lebih bersemangat dalam mempelajari materi IPS dengan membaca buku referensi. Akan tetapi memang belum semua siswa bisa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Pada siklus pertama telah tercapai:

1. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meskipun belum maksimal.
2. Siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS mulai tumbuh, akan tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.
4. Manajemen waktu belum berhasil.

Sedangkan hal-hal yang harus diperbaiki adalah:

1. Menggali pengetahuan awal siswa.
2. Membimbing siswa untuk menanggapi jawaban dari siswa yang lain.
3. Komunikasi aktif dengan siswa dan antar siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama ini, maka masih harus dilaksanakan siklus yang kedua dengan 2 pertemuan. Kemudian peneliti merencanakan kegiatan siklus II. Pada dasarnya prosesnya sama dengan pelaksanaan siklus I.

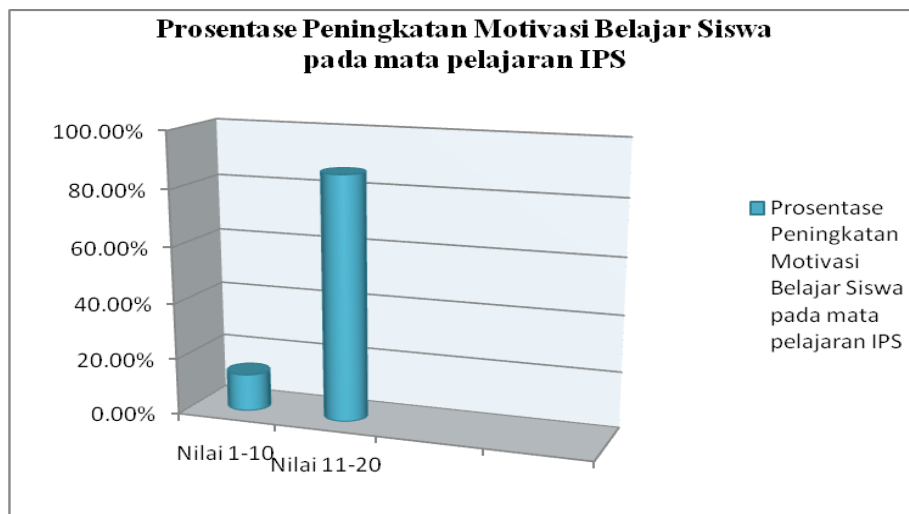
Dari hasil analisis dan refleksi siklus II, dapat diketahui bahwa masalah yang timbul pada siklus I telah dapat diatasi pada siklus II. Peneliti yang bertindak sebagai guru kelas telah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dan baik dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan motivasi belajar siswa ini juga memberikan dampak yang positif terhadap perolehan nilai hasil belajar siswa yang dilihat dari perolehan nilai postes siklus I dan siklus II. Pada akhir siklus II ini diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dengan presentase sebesar 86,67% sebagaimana yang telah ditetapkan dalam indikator pencapaian. Berikut ini adalah table perbandingan skor motivasi belajar siswa.

**Tabel 1. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa**

No.	Nama (Inisial)	Pra siklus	Siklus I		Siklus II		Rata-rata jumlah	Ket
			1	2	1	2		
1.	MN	12	16	16	19	20	17	Tinggi
2.	SLH	15	16	17	18	19	17	Tinggi
3.	AA	9	10	10	16	17	12	Tinggi
4.	RPW	8	13	14	14	16	13	Tinggi
5.	SCN	9	14	15	15	18	14	Tinggi
6.	DA	16	17	18	20	20	18	Tinggi
7.	AAT	10	13	16	16	16	14	Tinggi
8.	AI	10	10	14	16	17	13	Tinggi
9.	UK	10	10	13	10	11	11	Tinggi
10.	AAR	10	15	15	15	17	14	Tinggi
11.	DDA	8	10	10	10	10	10	Rendah
12.	NAN	9	10	10	10	13	10	Rendah
13.	SAA	10	10	10	11	13	11	Tinggi
14.	FSS	12	15	16	20	20	16	Tinggi
15.	CKP	17	17	17	20	20	18	Tinggi

**Tabel 2. Data Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**

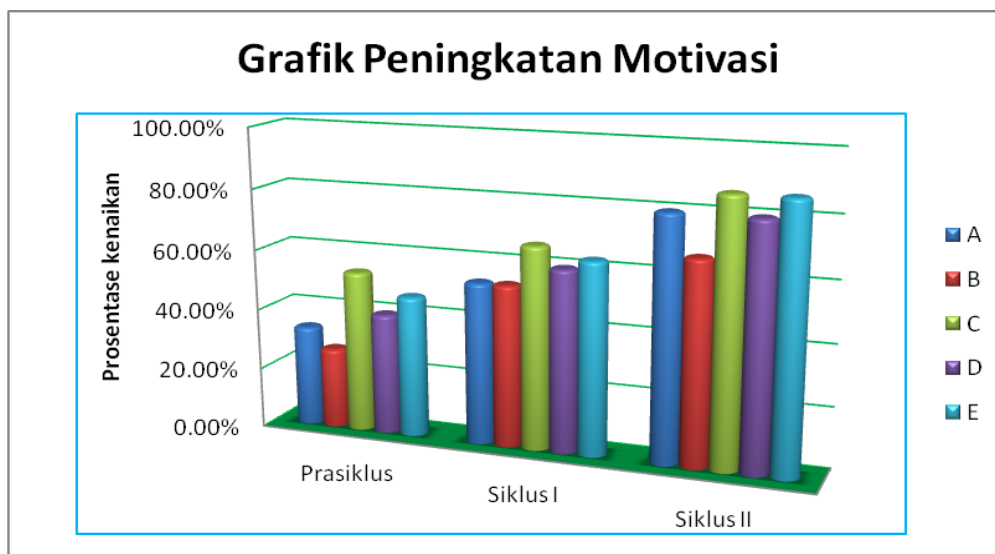
No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1	1-10 (rendah)	2	13,33%
2	11-20 (tinggi)	13	86,67%



**Grafik 1. Prosentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS**

Berdasarkan pada tabel dan grafik peningkatan motivasi belajar siswa tersebut diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS sampai pada siklus terakhir yaitu siklus II telah mengalami peningkatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 13 siswa atau 86,67%. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 2 orang atau sebanyak 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam kegiatan prasiklus dan kegiatan dua siklus (4 pertemuan), dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian terbukti bahwa penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri I Tempursari Klaten tahun 2013/2014.



**Grafik 2. Perbandingan Prosentase Indikator Motivasi Belajar**

Pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa sangat senang ketika diminta untuk membuat soal sendiri yang dituliskan ke dalam kertas. Siswa mendapat kesempatan untuk menjadi guru bagi temannya. Karena dalam strategi ini, memang berarti semua siswa bisa menjadi guru. Dengan strategi ini, siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa juga dibiasakan untuk membaca dan berfikir secara ilmiah. Melalui kegiatan diskusi siswa dilatih mengembangkan ide dan gagasan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Ketika diminta untuk membuat soal sendiri, siswa dilatih untuk berfikir secara ilmiah. Dengan begitu motivasi belajar siswa pun menjadi bertambah. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* jika dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini (2007: 63) bahwa strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Partisipasi kelas yang meningkat baik secara keseluruhan maupun individu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Saiful Sagala (2013: 112) bahwa dengan suasana belajar yang menyenangkan ini akan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

Hasil penelitian yang serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini Mulyaningih dengan judul Penerapan Model *Quantum Teaching* dan Strategi *everyone is a teacher here* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VASD Muhammadiyah 16 Karang-

asem pada mata pelajaran IPS tahun 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri I Tempursari Klaten dalam dua siklus ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa Kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten tahun 2013/2014.
2. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditandai dengan adanya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa tekun dalam mengerjakan soal, siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan siswa mengerjakan soal dengan baik. dalam penelitian ini diperoleh peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari ketiga aspek tersebut mencapai 82, 67%, sehingga indikator pencapaian motivasi belajar siswa sebesar 80% dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS agar hasil belajar lebih optima.

1. Terhadap Guru
  - a. Siswa usia SD tidak bisa hanya duduk diam memperhatikan penjelasan guru, apalagi dengan karakteristik materi pelajaran IPS yang sarat akan materi. Maka guru harus bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menekankan keaktifan siswa.

- b. Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran.
  - c. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa aktif dalam pembelajaran.
  - d. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam usaha membangun motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.
2. Terhadap Peneliti Selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian sejenis, sangatlah penting mengetahui karakteristik siswa dan melakukan perencanaan yang matang sehingga implementasi strategi belajar yang dipilih dapat terlaksana secara maksimal. Hasil penelitian kemudian dapat menjadi pembandingan terhadap penelitian ini dan mengetahui apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil perolehan akhir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta.